



Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Eka Nurwidi Astuti^{1*}, Muhtadin Amri²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, ekawidia056@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, muhtadinamri@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 17, 2024

Revised May 30, 2024

Accepted June 28, 2024

Available online June 28, 2024

*Corresponding author email:
ekawidia056@gmail.com

Keywords:

Internship Experience, Job
Readiness, Self-Efficacy, Work
Motivation.

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of self-efficacy, work motivation, and internship experience on the work readiness of FEBI IAIN Ponorogo students. This research used quantitative methods and data collection techniques by distributing questionnaires to 250 active FEBI IAIN Ponorogo class 2018-2020 students. Multiple linear regression was used in this research as a data analysis technique with stages of validity, reliability, descriptive analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. This research shows that self-efficacy positively and significantly affects work readiness. Work motivation has a positive and significant effect on work readiness. Internship experience has a positive and significant effect on work readiness. Self-efficacy, work motivation, and internship experience simultaneously influence the work readiness of FEBI IAIN Ponorogo students. The test results for the coefficient of determination value are shown by the R^2 value, namely 0.582 or 58.2%, which means that the contribution of all independent variables, namely self-efficacy, work motivation, and internship experience, can explain the dependent variable, namely work readiness, of 58.2%. In comparison, other factors influence the remaining 41.8%.

DOI: [10.21154/niqosiya.v4i01.3193](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3193)
Page: 33-48

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

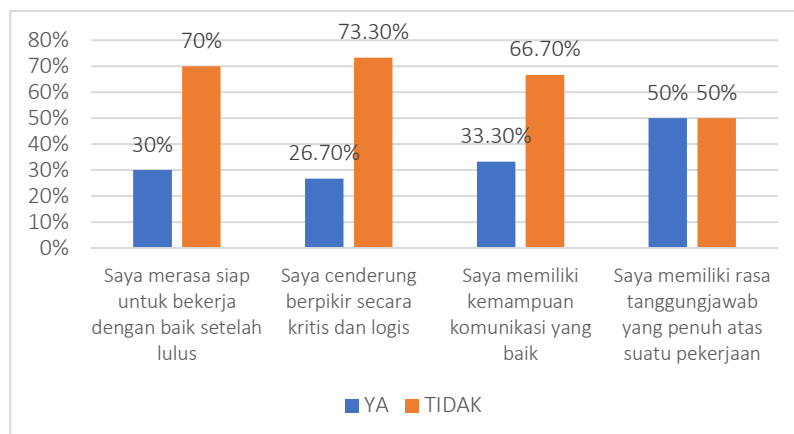
PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini diharapkan semua sektor, termasuk pendidikan dapat terus meningkatkan kompetensinya dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan individu yang siap untuk bekerja. Universitas merupakan salah satu tempat di mana para intelektual dapat berkontribusi dalam mendorong kemajuan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi. Harapannya adalah universitas mampu menghasilkan lulusan sarjana yang sekedar memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi memiliki keterampilan profesional, dengan itu mereka dapat mengembangkan jiwa kreatif, inovatif, dan semangat wirausaha yang kuat dalam era globalisasi (Marlinah, 2019; Ulum dkk., 2021). Kesiapan kerja menurut Sugihartono yaitu keadaan dimana adanya keserasian baik dari kedewasaan dan kematangan fisik, mental dan pengalaman belajar yang didapatkan seorang individu sehingga dapat melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan pekerjaan (Sugihartono, 1991). Pendapat Muri Yusuf A kesiapan kerja terpengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, bakat, motivasi kerja, *soft skill*, kemampuan intelegensi, minat, sikap, pengetahuan mengenai dunia kerja, prestasi, pengalaman kerja, serta kemampuan, keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah. Sedangkan faktor eksternal, bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan sebagainya (Yusuf A, 2010a). Menurut Brady faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu, tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri atau efikasi diri, serta kesehatan dan keselamatan (Brady, 2009).

FEBI ialah salah satu fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Fakultas ini memiliki tiga program studi yaitu Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Sama halnya dengan perguruan tinggi lain, IAIN Ponorogo dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan unggul dan terbaik yang siap menghadapi dunia kerja. Maka dari itu FEBI membekali mahasiswa dengan memberikan program magang yang diwajibkan bagi mahasiswanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja sebelum para mahasiswa memasuki dunia kerja yang nyata. Selain itu mahasiswa diberikan ruang untuk melatih kesiapan kerja sejak dini di bangku perkuliahan dengan menumbuhkan motivasi kerja dan efikasi diri dalam bentuk implementasi cara mengajar di dalam kelas, yaitu seperti tugas perorangan ataupun kelompok yang membentuk sifat kerjasama, jujur, tanggungjawab, melatih komunikasi, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan semangat dan motivasi. Namun faktanya fenomena saat ini masih banyak mahasiswa merasa belum mempunyai kesiapan kerja yang matang, kurang memiliki sikap kritis dalam menyelesaikan permasalahan, merasa kemampuan berkomunikasi kurang baik, kurangnya keterampilan, serta minimnya pengetahuan tentang dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari data pra survei dan *tracer study* mahasiswa FEBI terkait status pekerjaan alumni setelah lulus.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil pra survei yang dilakukan kepada 30 mahasiswa dengan menggunakan *Google Form*, diketahui dari pernyataan yang ada mahasiswa yang merasa belum siap untuk bekerja dengan baik setelah lulus mencapai 70% dan 30% nya merasa siap bekerja dengan baik. Kemudian dari pernyataan lainnya, 73,3% mahasiswa mengatakan bahwa cenderung tidak berpikir secara kritis dan logis. 66,7% merasa

tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta 50% merasa memiliki tanggung jawab penuh atas suatu pekerjaan.



Sumber: Data diolah, 2023.

Gambar 1. Hasil Data Pra Survei

Tabel 1. Data Status Pekerjaan Alumni FEBI 2021-2023

Status Pekerjaan Alumni Setelah Lulus	Jumlah Alumni	Presentase
Mengosongkan Jawaban Mahasiswa S2	326	31%
Belum/ Sedang Mencari Kerja	6	1%
Sudah Bekerja	427	41%
Jumlah	1.042	100%

Sumber: Akademik FEBI IAIN Ponorogo. Data diolah, 2023.

Dari data pengisian kuisisioner *tracer study* pada Tabel 1 dapat dilihat penyerapan alumni FEBI pada dunia kerja belum maksimal, terdapat 31% mahasiswa yang tidak menuliskan status pekerjaannya setelah lulus, serta terdapat 41% yang menyatakan belum memiliki atau sedang mencari pekerjaan. Dengan merujuk pada situasi tersebut, permasalahan yang timbul dari kesenjangan yang dialami oleh mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo yaitu, belum terbentuknya persepsi yang signifikan bagi mahasiswa untuk memahami sejauh mana kesiapan mereka menghadapi dunia kerja setelah mereka menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki efikasi diri yang baik, motivasi kerja yang tinggi serta memiliki banyak pengalaman baru yang mereka dapat dari program magang. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa fenomenanya tidak sedikit mahasiswa yang merasa belum memiliki kesiapan kerja yang matang. Berdasarkan latar belakang ini, dimana pentingnya kesiapan kerja yang matang bagi para generasi muda untuk terjun dalam dunia kerja yang jelas dan nyata, maka dari itu penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif (Sugiono dkk., 2023; Amaroh dkk., 2023) yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif angkatan tahun 2018-2020 yang telah menyelesaikan program magang dan memenuhi persyaratan mata kuliah yang ditetapkan.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai rumus slovin. Dengan mengikuti perhitungan rumus slovin, maka dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 669$$

$$e = \text{Tingkat Kesalahan } 5\%$$

Perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{669}{1+(669 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{669}{1+1,6725}$$

$$n = \frac{669}{2,6725}$$

$$n = 250,327 \text{ sampel dibulatkan menjadi } 250$$

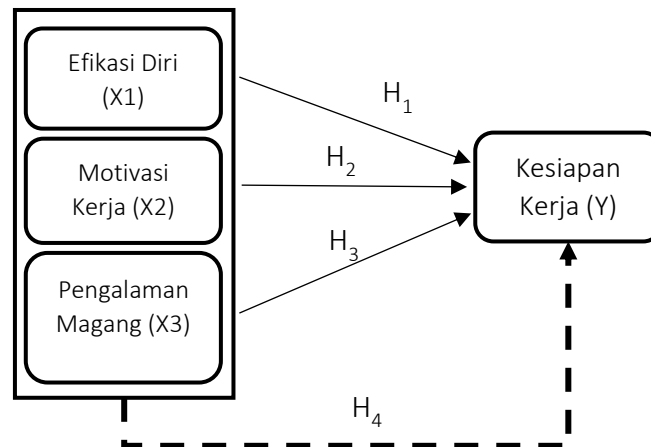
Jadi dapat diperoleh jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 250 mahasiswa. Selanjutnya, peneliti juga melakukan perhitungan sampel untuk setiap jurusan berdasarkan *proportionate stratified random sampling*, teknik ini sesuai ketika populasi memiliki variasi dan strata yang proporsional. Hasil dari perhitungan sampel untuk setiap jurusan sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Tiap Jurusan

No.	Jurusan	Jumlah	Sampel
1.	Ekonomi Syari'ah	384	143
2.	Perbankan Syari'ah	250	94
3.	Manajemen Zakat dan Wakaf	35	13
Total		669	250

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*. Kuesioner tersebut dirancang untuk menggali pengaruh efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap pengujian, termasuk uji instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (menggunakan uji t serta uji F) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian:

- H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Efikasi Diri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo
- H_{a2} : Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo
- H_{a3} : Terdapat pengaruh antara Pengalaman Magang (X3) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh antara Efikasi Diri (X1), motivasi kerja (X2), dan Pengalaman Magang (X3) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang sudah dikumpulkan responden dalam penelitian ini berjumlah 250 responden dengan didominasi oleh mahasiswa angkatan 2020 dengan presentase sebesar 86%.

Uji validitas

Pernyataan yang digunakan dalam kuisioner penelitian ini berjumlah 32 item dimana ada 6 pernyataan untuk variabel efikasi diri, 10 pernyataan untuk variabel motivasi kerja, 6 pernyataan untuk variabel pengalaman magang, dan 10 pernyataan untuk variabel kesiapan kerja. Uji ini dilakukan pada 30 responden pertama sebelum disebarakan secara menyeluruh, yaitu dengan cara membandingkan nilai dari r_{hitung} (*corrected item total correlation*) dengan r_{tabel} . Kriteria dari uji validitas dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,361$). Hasil Uji Validitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3 diketahui bahwa semua item pernyataan yang telah diajukan memiliki nilai r_{hitung} lebih dari 0,361 sehingga pada penelitian ini, semua pernyataan yang diajukan meminili kriteria validitas (semua pernyataan valid)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	Item Pernyataan	r_{hitung}
Efikasi Diri	X _{1.1}	0,575	X _{1.4}	0,684
	X _{1.2}	0,627	X _{1.5}	0,669
	X _{1.3}	0,803	X _{1.6}	0,687
Motivasi Kerja	X _{2.1}	0,738	X _{2.6}	0,560
	X _{2.2}	0,434	X _{2.7}	0,608
	X _{2.3}	0,706	X _{2.8}	0,590
	X _{2.4}	0,738	X _{2.9}	0,605
	X _{2.5}	0,670	X _{2.10}	0,453
Pengalaman Magang	X _{3.1}	0,779	X _{3.4}	0,831
	X _{3.2}	0,862	X _{3.5}	0,755
	X _{3.3}	0,518	X _{3.6}	0,492
Kesiapan Kerja	Y _{.1}	0,443	Y _{.6}	0,551
	Y _{.2}	0,427	Y _{.7}	0,724
	Y _{.3}	0,516	Y _{.8}	0,478
	Y _{.4}	0,435	Y _{.9}	0,533
	Y _{.5}	0,581	Y _{.10}	0,500

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cross Of Value</i>	Keputusan
Efikasi Diri	0,759	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja	0,799	0,60	Reliabel
Pengalaman Magang	0,798	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,684	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 nilai dari *cronbach alpha* dari setiap variabel memiliki nilai > 0,60 sehingga semua variabel yang ada sudah reliabel. Dengan validitas dan reliabilitas yang sudah terpenuhi, maka instrumen yang telah diuji dapat digunakan secara efektif untuk pengumpulan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji residual yang didapatkan dari penelitian apakah normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0,05 dapat diberi kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Dari Tabel 5 besar nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,200 > 0,05 maka disimpulkan residual berdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,68191224
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,045
	Negative	-0,046
Kolmogorov- Smirnov Z		0,046
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi variabilitas tidak merata dari nilai absolut residu tidak standar dari regresi yang berkaitan dengan variabel independen efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang. Hasil uji ini dianggap signifikan jika nilainya di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dan begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan *uji Glejser*:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,727	0,938		1,841	0,067
Efikasi Diri	-0,020	0,034	-0,043	-0,585	0,559
Motivasi Kerja	0,007	0,028	0,019	0,251	0,802
Pengalaman Mangang	-0,010	0,036	-0,022	-0,288	0,774

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah, 2024.

Dari Tabel 7 dapat dilihat angka signifikan dari ketiga variabel bebas nilainya $>0,05$ yakni variabel efikasi diri sebesar 0,559, variabel motivasi kerja sebesar 0,802 serta variabel pengalaman magang sebesar 0,774 yang artinya ketiga variabel tidak memiliki pengaruh pada harga mutlak residual. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya heterokedastisitas maka asumsi non heterokedastisitas dapat dipenuhi.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF < 10 untuk semua variabel, dan nilai *tolerance* $>$

0,1 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi linier berganda tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	0,751	1,332
	Motivasi Kerja	0,730	1,369
	Pengalaman Magang	0,681	1,468

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri dengan nilai tolerance 0,751 dan nilai VIF 1,332. Variabel motivasi kerja dengan nilai tolerance 0,730 dan nilai VIF 1,369. Variabel pengalaman magang dengan nilai tolerance 0,681 dan nilai VIF 1,468. Maka seluruh variabel bernilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, jadi model regresi berganda bebas dari multikolinieritas, jadi asumsi non multikolinieritas dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu dalam waktu tertentu sebelumnya. Berikut nilai Durbin Watson dari hasil perhitungan model regresi:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,763 ^a	0,582	0,577	1,692	1,806

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8 diketahui nilai Durbin-Watson yaitu 1,806 terletak diantara nilai dl (1,76851) dan du (1,81706). Artinya $dl < dw < du$ maka tidak ada keputusan, untuk mengatasi autokorelasi dilakukan uji tambahan yaitu uji *Runs Test*. Tujuannya untuk menentukan apakah pola dalam data residual bersifat acak atau memiliki pola yang teratur. Uji *Run Test* ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.05264
Cases < Test Value	125
Cases >= Test Value	125
Total Cases	250
Number of Runs	114
Z	-1.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,128

a. Median

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari Tabel 9 hasil uji autokorelasi dengan *Runs Test* menunjukkan besar nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,128 > 0,05$. Dengan itu ditarik kesimpulan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan kata lain, uji *Runs Test* dapat mengatasi permasalahan autokorelasi dalam konteks ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja, serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Hasil estimasi koefisien model regresi linier pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10,311	1,573			6,557	0,000
Efikasi Diri	0,432	0,057	0,361		7,601	0,000
Motivasi Kerja	0,107	0,048	0,109		2,255	0,025
Pengalaman Magang	0,560	0,061	0,457		9,162	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data Tabel 10 berikut persamaan regresi yang dihasilkan:

$$Y = 10,311 + 0,432X_1 + 0,107X_2 + 0,560X_3 + e$$

Berdasarkan model yang diperoleh, dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstanta (b_0) sebesar 10,311 dapat diinterpretasikan bahwa ketika variabel independen efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang memiliki nilai nol maka kesiapan kerja mahasiswa akan sebesar 10,311.
2. Koefisien regresi untuk variabel efikasi diri sebesar 0,432 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja. Hal ini berarti semakin tinggi dan baiknya efikasi diri maka semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0,432 dapat disimpulkan bahwa apabila efikasi diri naik satu satuan atau meningkat satu tingkat, jadi kesiapan kerja mahasiswa akan naik sebesar 0,432 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,107 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel motivasi kerja dan variabel kesiapan kerja. Hal ini berarti semakin tinggi dan baiknya motivasi kerja maka semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0,107 dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi kerja naik satu satuan atau meningkat satu tingkat, jadi kesiapan kerja mahasiswa akan naik sebesar 0,107 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman magang sebesar 0,560 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel pengalaman magang dan variabel kesiapan kerja. Hal ini berarti semakin banyak dan baiknya pengalaman magang yang didapat artinya semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0,560 dapat disimpulkan bahwa apabila pengalaman magang naik satu satuan atau meningkat satu tingkat, jadi kesiapan kerja mahasiswa akan naik sebesar 0,560 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. berikut hasil uji t pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10,311	1,573			6,557	0,000
Efikasi Diri	0,432	0,057	0,361		7,601	0,000
Motivasi Kerja	0,107	0,048	0,109		2,255	0,025
Pengalaman Magang	0,560	0,061	0,457		9,162	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

1. Variabel efikasi diri diperoleh t_{hitung} sebesar 7,601 sementara itu t_{tabel} sebesar 1,969 sehingga $t_{hitung} 7,601 > t_{tabel} 1,969$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Variabel motivasi kerja nilai t_{hitung} sebesar 2,255 sementara itu t_{tabel} sebesar 1,969 sehingga $t_{hitung} 2,255 > t_{tabel} 1,969$ dan signifikan $0,025 < 0,05$. Berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3. Variabel pengalaman magang nilai t_{hitung} sebesar 9,162 sementara itu t_{tabel} sebesar 1,969 sehingga $t_{hitung} 9,162 > t_{tabel} 1,969$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel efikasi diri (X1), motivasi kerja (X2) dan pengalaman magang (X3) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 12. Hasil Uji F

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981,946	3	327,315	114,313	0,000 ^b
	Residual	704,378	246	2,863		
	Total	1686,324	249			

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil output Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($114,313 > 2,641$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang berpengaruh signifikan secara serentak terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabilitas kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang dengan melihat nilai *R square* (koefisien determinasi). Berikut adalah nilai *R square* yang diperoleh dari analisis regresi dalam penelitian ini:

Tabel 13. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,763 ^a	0,582	0,577	1,692

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari Tabel 13 didapat besar nilai R pada regresi linier berganda yaitu 0,763 yang menunjukkan hubungan antara efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja sebesar 0,763. Sementara itu besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,582 atau 58,2% yang memiliki arti kontribusi semua variabel independen yaitu efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang mampu menjelaskan variabel dependen yakni kesiapan kerja sebesar 58,2% sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Efikasi diri menurut Bandura yaitu suatu keyakinan individu pada kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan sesuatu hal (A., 1997, p. 5). Efikasi diri yang positif berperan terhadap kesiapan kerja, hal ini sejalan dengan pendapat Brady tentang faktor yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu pandangan diri atau efikasi diri (Brady, 2009). Hasil analisis uji t antara pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja menghasilkan t_{hitung} sebesar 7,601 sementara itu t_{tabel} sebesar 1,969 sehingga $t_{hitung} 7,601 > t_{tabel} 1,969$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Dari hasil data diatas dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini sesuai dengan teori Brady tentang efikasi diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, dimana semakin tinggi efikasi diri maka kesiapan kerja juga akan meningkat (Brady, 2009). Hal tersebut diperkuat juga dengan penelitian Ainaiya dan Elvi yang menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (Alfatihah & Rahmi, 2022). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Qristin dkk., yang menunjukkan bahwasannya tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Semarang (Violinda, Wahyuningsih, & Meiriyanti, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki arti adanya peningkatan kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo disebabkan oleh tingginya tingkat efikasi diri mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai situasi kerja. Efikasi diri yang berpengaruh positif memiliki peran krusial dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri tidak hanya menciptakan motivasi yang tinggi, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Melalui penerapan aspek-aspek ini, mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo dapat memanfaatkan efikasi diri mereka untuk meningkatkan kesiapan kerja, memasuki dunia kerja dengan keyakinan dan kemampuan yang kuat.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Ernest J. McCormick dalam konteks dengan lingkungan kerja mengemukakan bahwasannya motivasi kerja ialah satu kondisi yang memengaruhi, memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang yang berkaitan dengan lingkungan kerja (Anwar & Mangkunegara, 1993). Tingkat motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, hal ini sejalan dengan pendapat Muri Yusuf mengenai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu salah satunya adanya motivasi tinggi (Yusuf A, 2010b). Hasil analisis uji t yaitu pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,255 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,969 sehingga $t_{hitung} 2,255 > t_{tabel} 1,969$ dan signifikan $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Dari hasil data diatas menunjukkan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini sesuai dengan teori Muri Yusuf mengenai motivasi kerja yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, dimana semakin baik tingkat motivasi kerja yang dimiliki mahasiswa maka kesiapan kerja juga akan meningkat (Yusuf A, 2010b). Hal tersebut diperkuat juga oleh penelitian Deswarta dkk., yang menyatakan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Deswarta, Mardianty, & Bowo, 2023). Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriliana dan Wisudani yang menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Batik Sakti 1 Kebumen (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019). Dalam penelitian mengenai kinerja karyawan juga disebutkan bahwa

motivasi kerja memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan (Zahroni & Dwi Setya Nugrahini, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa investasi kesiapan kerja mahasiswa di kampus dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja mereka ketika memasuki dunia kerja nantinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peluang peningkatan kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo disebabkan oleh tingginya dorongan atau motivasi kerja dalam diri mahasiswa. FEBI dapat mendorong motivasi mahasiswa dengan melalui adanya seminar atau workshop karir, memberikan interaksi yang positif dengan dosen yang dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan akademis. Motivasi kerja yang berpengaruh positif memainkan peran kunci dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi kerja yang tinggi tidak hanya menjadi pemicu kesiapan kerja, melainkan juga menjadi pendorong utama dalam membentuk sikap, perilaku, dan komitmen mahasiswa terhadap pencapaian kesuksesan di masa depan.

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Pendapat Siagian pengalaman merupakan keseluruhan ajaran yang diambil oleh seseorang dari pengalaman dalam perjalanan hidupnya (S.P., 2002). Semakin banyak dan baik pengalaman kerja yang didapat mahasiswa maka kesiapan kerja juga akan terbentuk, hal ini sejalan dengan pendapat Muri Yusuf mengenai pengalaman kerja yang menjadi satu dari beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja (Yusuf A, 2010b). Hasil uji t dapat dilihat pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,162 sementara itu t_{tabel} sebesar 1,969 sehingga $t_{hitung} 9,162 > t_{tabel} 1,969$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini sesuai dengan teori Muri Yusuf bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, dimana semakin baik pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa maka kesiapan kerja juga akan meningkat (Yusuf A, 2010b). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Anskaria yang menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Gohae, 2020, p. 1960). Sama halnya dengan penelitian Rahayuning Tyas bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Tyas Sari & Nurhidayati, 2022). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widantining Tyas, dkk. yang menunjukkan hasil bahwa prakerin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya (Neswari & Dwijayanti, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peluang peningkatan kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo disebabkan oleh baiknya pengalaman magang yang didapat mahasiswa. FEBI dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk merancang program magang yang lebih terstruktur dan sesuai target bagi mahasiswa, sehingga pengalaman magang mahasiswa dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesiapan kerja dan mahasiswa

dapat mengimplementasikan ilmu mereka sesuai dengan bidang studi mereka. Pengalaman magang memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, pengalaman magang dapat dianggap sebagai investasi berharga dalam membekali mahasiswa dengan kesiapan kerja yang menyeluruh dan relevan.

Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Hasil Pengaruh efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini bisa dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($114,313 > 2,641$) dan diperoleh sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka model regresi sesuai. Artinya, dapat diambil kesimpulan dimana uji F diterima, maka terdapat pengaruh variabel efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang secara serentak terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Disamping itu, nilai R pada regresi linier berganda sebesar $0,763$ yang artinya terdapat adanya hubungan antara efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo sebesar $0,763$. Nilai R square (R^2) sebesar $0,582$ yang artinya efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo sebesar $58,2\%$ sedangkan $41,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang yang tidak terdapat pada model regresi.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Siti Ariestya dkk. yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial ataupun simultan antara pengalaman magang, motivasi kerja, dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Putri Pambajeng, 2023). Sama halnya dengan penelitian Widantining dkk., yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel praktek kerja industri (X_1) dan self efficacy (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) (Neswari & Dwijayanti, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesiapan kerja, efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang menjadi faktor-faktor krusial yang saling terkait untuk membentuk landasan yang kuat bagi individu. Efikasi diri, sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya, dapat memberikan dorongan yang signifikan untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Motivasi kerja, yang mencakup dorongan internal untuk mencapai tujuan dan kinerja tinggi, menjadi pendorong utama dalam membangun kesiapan kerja. Serta pengalaman magang yang memberikan peluang bagi individu untuk mengasah keterampilan praktis, memahami lingkungan kerja, dan mengaplikasikan efikasi diri dan motivasi kerja dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo sebagai responden merasakan adanya manfaat dari adanya pengembangan efikasi diri, dorongan motivasi kerja, serta pengalaman magang yang didapat mahasiswa selama perkuliahan dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan pada peneitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin baik.
2. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Artinya semakin tinggi motivasi kerja mahasiswa maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin baik.
3. Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Artinya semakin banyak pengalaman magang yang didapat mahasiswa maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin baik.
4. Efikasi diri, motivasi kerja dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki peran penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Salah satu keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang terbatas pada variabel internal saja, tanpa memperhitungkan variabel eksternal yang mungkin memengaruhi hasil penelitian mengenai kesiapan kerja. Variabel eksternal seperti faktor teman sebaya, lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitar dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kesiapan kerja. Maka dari itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor eksternal ini sebagai variabel moderator yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual terhadap dinamika kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

REFERENSI

- A., B. (1997). *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Alfatihah, A., & Rahmi, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Entrepreneur dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal EcoGen*, 5(4), 555–567.
- Amaroh, S., Husnurrosyidah, & Masykuroh, E. (2023). *Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor*. 35–49. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>
- Anwar, & Mangkunegara, P. (1993). *Psikologi Perusahaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Brady, R. (2009). Kesiapan Kerja bagi Inventaris Administrator. In J. Santoso (Ed.), *2010* (Terjemahan). Jakarta: Akasia.
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372.

- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1954–1964.
- Marlinah, L. (2019). *Mencetak SDM Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0*. 2(3), 17–25.
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 38–59.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) program kelas Alfamidi dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709.
- Putri Pambajeng, A. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja*. 7, 1–17.
- S.P., S. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono, A., Masykuroh, E., Sungkawati, E., Setyadjit, S., Dahliani, L., Yustina, I., Yogopriyatno, J., & Hermawati, I. (2023). Developing model of logistics capability, supply chain policy on logistics integration and competitive advantage of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1009–1018.
- Sugihartono. (1991). *Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Sekolah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. IKIP Yogyakarta.
- Tyas Sari, R., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 8–19.
- Ulum, M., Rahman, A. A., Maharani, S., & Purnomo, A. (2021). Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 185–196. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 639–648.
- Yusuf A, M. (2010a). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf A, M. (2010b). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zahroni, K. I., & Dwi Setya Nugrahini. (2023). Peran Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di LKP Bahana Bina Prestasi Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 30–40.